

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA*
KARYA WIRAPUTRA BASRI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**WINDI ROSTANTI
NIM. 19017080/2019**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**


2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING


SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Wiraputra Basri
Nama : Windi Rostanti
NIM : 19017080
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing,


Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP. 196610191992031002

Kepala Departemen,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Windi Rostanti
NIM : 19017080

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*
Karya Wiraputra Basri**

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum
2. Anggota : Prof Dr, Ermanto, M.Hum
3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Wiraputra Basri adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menrima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Yang membuat Pernyataan,



Windi Rostanti
NIM.19017080

ABSTRAK

Windi Rostanti. 2023. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan jenis tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, konteks penggunaan strategi bertutur, dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan dialog film yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif sebanyak 61 tuturan yang digunakan tokoh-tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri. Sumber data penelitian adalah film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data penelitian, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam dialog tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri yaitu, mengucapkan terima kasih, memuji, mengeluh, meminta maaf, menyindir, mengucapkan selamat, mengkritik, dan menghina. Tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 26,23% dari 61 tuturan, (2) Strategi bertutur yang digunakan dalam dialog tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri yaitu, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 49,19% dari 61 tuturan, (3) konteks penggunaan strategi bertutur yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, yaitu (a) Dalam konteks petutur sama kedudukannya (=K) dan sudah akrab (+S) dominan 31,15% dari 61 data digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif; (b) dalam konteks petutur lebih berkuasa (+K) dan sudah akrab (+S) dominan 11,48% dari 61 data digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif; (c) dalam konteks petutur lebih berkuasa (+K) dan belum akrab (-S) dominan 6,55% dari 61 data digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif; (d) dalam konteks petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan belum akrab (-S) dominan 4,92% dari 61 data digunakan strategi bertutur tanpa basa-basi; (e) dalam konteks petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan sudah akrab (+S) dominan 3,28% dari 61 data digunakan

strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif; (f) dalam konteks petutur sama kekuasaannya (=) dan belum akrab (-S) tidak ditemukan penggunaannya; (4) Fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam dialog tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri yaitu, fungsi konvivial dominan 26,23% dari 61 tuturan digunakan dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, fungsi konflikatif dominan 8,20% dari 61 tuturan digunakan dalam jenis tindak tutur ekspresif menyindir, fungsi kompetitif dominan 6,55% dari 61 tuturan digunakan dalam jenis tindak tutur ekspresif mengeluh, dan fungsi kolaboratif dominan 6,55% dari 61 tuturan digunakan dalam jenis tindak tutur ekspresif mengeluh.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, jenis, strategi bertutur konteks, film *Sejuta Sayang Untuknya*

ABSTRACT

Windi Rostanti. 2023. *"Expressive Speech Act in a Sejuta Sayang Untuknya by Wiraputra Basri". Thesis. Indonesian Language and Literature Study Program, Padang State University.*

The purpose of this study is to explain the use of expressive speech acts, speech strategies, the context of the use of speech strategies, and the function of expressive speech acts used in the film Sejuta Sayang Untuknya by Wiraputra Basri.

This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data of this study is in the form of film dialogue utterances which are included in the expressive speech acts of 61 utterances used by characters in the film Sejuta Sayang Untuk Karya Wiraputra Basri. The source of the research data is the film Sejuta Sayang Untuknya Karya Wiraputra Basri. The data collection methods and techniques used in this study are the listening method and the record method. The data validation technique used in this study is the triangulation technique.

Based on the collected data and analysis of research data, the results of this study are the following. (1) The type of expressive speech act used in the dialogue of the character in the film Sejuta Sayang Untuknya by Wiraputra Basri is to thank you, praise, complain, apologize, satire, congratulate, criticize, and insult. The expressive speech acts that were predominantly used were expressive speech acts of saying thank you as much as 26.23% of the 61 utterances, (2) The speech strategy used in the dialogue of the character in the film Sejuta Sayang Untuknya by Wiraputra Basri is the strategy of speaking frankly with positive politeness, the strategy of speaking frankly with negative politeness, the strategy of speaking frankly with negative politeness, the strategy of speaking frankly without further ado, and the strategy of speaking vaguely. The dominant speech strategy used is the frank speech strategy with positive politeness as much as 49.19% of the 61 utterances, (3) the context of the use of the speech strategy used in the film A Million Darlings for Him by Wiraputra Basri, namely (a) In the context of the speech of the same position (=K) and already familiar (+S) the dominant use of the strategy of speaking frankly with positive politeness as much as 31.15% of the 61 data; (b) in the context of more powerful (+K) and familiar (+S) speakers, a straightforward speech strategy with negative politeness was used for 11.48% of the 61 data; (c) in the context of more powerful (+K) and not yet familiar (-S) speakers, a straightforward speech strategy with positive politeness was used as much as 6.55% of the 61 data; (d) in the context of lower power (-K) and not yet familiar (-S) dominant speech strategies were used in 4.92% of the 61 data; (e) in the context of lower power (-K) and familiar (+S) is predominantly used the strategy of speaking frankly with the lip service of positive politeness, the strategy of speaking frankly with the lip service of negative politeness, and the vague speech strategy of 3.28% of the 61 data; (f) in the context of the same power (=) and not yet familiar (-S) is not found to be used; (4) The expressive speech act function used in the

character dialogue in the film A Million Darlings for Her by Wiraputra Basri is that the dominant convivial function is used in the type of expressive speech act to thank you as much as 26.23% of the 61 utterances, the dominant conflictive function is used in the type of satirical expressive speech act as much as 8.20% of 61 utterances, the dominant competitive function used in the expressive speech act type complained as much as 6.55% of the 61 utterances, and the dominant collaborative function was used in the expressive speech act type complaining as much as 6.55% of the 61 utterances.

Keywords: *expressiveness acts of speech, type, speaking strategy, context, the film Sejuta Sayang Untuknya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. karena berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya Karya Wiraputra Basri***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penyusunan skripsi ini dibantu oleh beberapa pihak. Ucapan terima kasih ini, diucapkan kepada: (1) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi; (2) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum. dan Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi; (3) Semua staf pengajar dan tata usaha Program Studi Sastra Indonesia tanpa terkecuali atas ilmu dan saran-saran yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan kita. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan sanjungan bagi Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan terbaik bagi umatnya dan kemudian penulis jadikan panutan dalam hidup ini.

Pertama dan paling utama, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ibu (Mulyani) dan Bapak (Mukino) yang telah memberikan motivasi dan kekuatan yang luar biasa bagi penulis dalam menjalankan perkuliahan selama beberapa tahun ini, terutama selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada adik (Wendi Zhivilia) dan keluarga besar penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung segala hal positif yang penulis lakukan, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Angger Danuardi Putra yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan yang selama ini telah berproses bersama menjalani suka duka kehidupan sebagai seorang mahasiswa, sahabat-sahabat kelas Sastra Indonesia B 2019. Terima kasih telah menemani proses terbaik yang pernah penulis rasakan. Semoga Allah SWT. memudahkan dan selalu menempatkan langkah-langkah kita pada jalan yang diridhoi-Nya, Aamiin. Sampai jumpa di kehidupan yang lebih baik sahabat-sahabatku.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pragmatik.....	11
2. Tindak Tutur Sebagai Kajian Pragmatik.....	13
3. Jenis Tindak Tutur Ekspresif.....	15
4. Strategi Bertutur.....	18
5. Maksud Penutur dalam Tindak Tutur.....	24
6. Konteks Situasi Tutur.....	27
7. Fungsi Tindak Tutur.....	29
8. Film dan Laras Bahasa Film.....	33
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber Data.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Teknik Penganalisisan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Penelitian.....	53
1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif yang digunakan dalam Film	
<i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	53
a. Mengucapkan Terima Kasih.....	55
b. Meminta Maaf.....	55
c. Memuji.....	56
d. Menyindir.....	57
e. Mengucapkan Selamat.....	57
f. Mengeluh.....	58
g. Mengkritik.....	58
h. Menghina.....	59
2. Strategi Bertutur yang digunakan dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i>	
karya Wiraputra Basri.....	60
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi.....	61
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif.....	61
c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif.....	62
d. Strategi Bertutur Samar-samar.....	63
3. Konteks Tindak Tutur yang digunakan dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i>	
karya Wiraputra Basri.....	64
a. (=K+S).....	65
b. (+K+S).....	66
c. (+K-S).....	66
d. (-K-S).....	67
e. (-K+S).....	68
4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif yang digunakan dalam Film <i>Sejuta</i>	
<i>Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	69
a. Fungsi Kompetitif	70
b. Fungsi Kolaboratif	71

c. Fungsi Konvivial	71
d. Fungsi Konfliktif.....	72
B. Pembahasan	72
1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	73
2. Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	77
3. Konteks Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	79
4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang</i> <i>Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90
A. Data 1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	90
B. Data 2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang</i> <i>Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	94
C. Data 3. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	100
D. Data 4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	106

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual.....	40
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Pencatatan Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	44
Tabel 2. Identifikasi Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	47
Tabel 3. Identifikasi Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	48
Tabel 4. Identifikasi Data Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	48
Tabel 5. Identifikasi Data Fungsi Tindak Tutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	49
Tabel 6. Klasifikasi Data Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	50
Tabel 7. Klasifikasi Data Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	50
Tabel 8. Klasifikasi Data Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	51
Tabel 9. Klasifikasi Data Fungsi Tindak Tutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	52
Tabel 10. Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	54
Tabel 11. Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	60
Tabel 12. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	64
Tabel 13. Fungsi Tindak Tutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> karya Wiraputra Basri.....	65

DAFTAR SINGKATAN

- BTBKP : Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif
- BTBKN : Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif
- BTTB : Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi
- BS : Bertutur Samar-samar
- BDH : Bertutur dalam Hati
- K : Kekuasaan atau kedudukan
- S : Solidaritas atau keakraban
- (+K-S) Petutur lebih tinggi kekuasaannya – belum akrab
- (+K+S) Petutur lebih tinggi kekuasaannya – sudah akrab
- (=K-S) Petutur sama kekuasaannya - belum akrab
- (=K+S) Petutur sama kekuasaannya -sudah akrab
- (-K-S) Petutur lebih rendah kekuasaannya-belum akrab
- (-K+S) Petutur lebih rendah kekuasaannya-sudah akrab

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur ekspresif dilakukan dengan maksud agar ujaran penutur kepada mitra tutur diartikan sebagai evaluasi terhadap suatu hal. Tindak tutur ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang memiliki beberapa fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi (Searle dalam Gunarwan, 1994:48).

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film harus didasarkan pada kesesuaian jenis tindak tutur ekspresif yang pilih, strategi bertutur yang sesuai, dan mengetahui konteks situasi tuturan yang disesuaikan dengan fungsi bertutur guna menciptakan ekspresi dari ide yang emosional yang mengandung unsur kesopanan pada tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh setiap tokoh.

Unsur kesopanan tindak tutur ekspresif dalam film perlu diperhatikan, karena tidak semua individu mau menerima kritikan, keluhan, tuduhan, dan kecaman yang ditujukan kepadanya. Begitu pula dalam sebuah film, setiap tokoh harus mempertimbangkan unsur kesopanan dalam setiap tuturan yang diucapkan. Dalam sebuah film terdapat pesan moral yang ingin disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

Pesan moral dalam film harus disampaikan dengan cara yang santun, untuk menghindari timbulnya situasi yang tidak nyaman antara penutur dan mitra tutur yang disebabkan oleh tuturan yang diujarkan penutur mengancam

muka mitra tutur. Santun atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari jenis tindak tutur yang digunakan dan strategi bertutur yang dipilih. Untuk itu, penutur harus membuat keputusan apakah tuturan yang akan diucapkan melukai perasaan mitra tutur atau tidak sebelum ia mengujarkan tuturannya.

Kesantunan berbahasa merupakan usaha yang dilakukan oleh penutur atau penulis untuk menjaga muka pelaku tutur baik muka positif maupun muka negatif agar tidak terancam atau jatuh. Muka positif mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional memiliki keinginan agar apa yang dimilikinya dapat diakui orang lain sebagai sesuatu yang baik, menyenangkan, dan patut dihargai. Sedangkan muka negatif mengacu pada citra diri setiap orang yang berkeinginan untuk dihargai dengan cara membiarkannya bebas melakukan tindakan atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri untuk mengidentifikasi apakah tuturan yang digunakan setiap tokoh sesuai dengan aturan penggunaan bahasa yang santun atau tidak. Tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film ini memiliki peran penting untuk menghidupkan alur suasana cerita yang didukung dengan pendalaman ekspresi sesuai karakter yang diperankan. Berikut salah satu contoh tindak tutur ekspresif dalam film ini.

Sutradara : Figuran *gendeng* ini!

Dialog di atas, merupakan salah satu jenis tindak tutur ekspresif menghina. Bermakna bahwa sutradara merasa kesal dengan Aktor Sagala yang tidak mau mengikuti skenario yang sudah ada.

Selanjutnya, masalah kesantunan tindak tutur ekspresif merupakan suatu kajian yang menarik untuk dilakukan karena berperan penting untuk penggambaran karakter tokoh cerita, tetapi tindak tutur tersebut belum banyak dikaji dalam film. Berdasarkan strategi yang ditempuh untuk mencapai kesantunan tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, kajian ini difokuskan pada (1) jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, (2) strategi bertutur yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, (3) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, (4) fungsi tindak tutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

Masalah kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Wulandari, Septiani, Herfani, Amelia, dan Nursiah. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), mengkaji tentang tindak tutur ekspresif Mario Teguh dalam acara “*Golden Ways*”. Penelitian tersebut berfokus pada jenis, strategi bertutur, dan konteks situasi tutur. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil berupa jenis tindak tutur ekspresif (memuji, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik). Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi,

strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan kesantunan negatif, dan strategi bertutur dalam hati atau diam. Konteks situasi tutur menggunakan situasi (+K-Ssn), (-K+Ssn), (-K-Ssn).

Septiani (2016) melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*. Penelitian tersebut, berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil berupa jenis tindak tutur mengkritik yang banyak digunakan dengan tujuan untuk mengkritik permasalahan yang tengah menjadi isu yang diangkat menjadi topik.

Manaf dan Ermanto (2017) melakukan penelitian tentang *Hedging in Refusal Speech Act*. Penelitian tersebut, berfokus pada pemagaran untuk mitigasi jatuhnya muka dalam tindak tutur menolak. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil, yaitu tiga bentuk utama pemagaran nilai dalam tindak tutur penolakan dalam bahasa Indonesia; kedua, pagar digunakan untuk membentuk kesantunan dalam tindak tutur; ketiga, pada umumnya penutur menggunakan lebih dari satu pagar dalam tindak tutur; keempat, penggunaan bentuk dan kuantitas pagar dalam tindak tutur mempengaruhi tingkat kesantunan tindak tutur; kelima, penggunaan bentuk dan jumlah lindung nilai disesuaikan dengan tingkat tindakan yang mengancam muka.

Abdurahman dan Manaf (2018) melakukan penelitian tentang *Realizations of Negative Politeness Strategy on Speech Act of Questions and Answers in the Learning Processes*. Penelitian tersebut, berfokus pada realisasi

strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil: Strategi tuturan dengan kesantunan negatif dalam tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran di kelas direalisasikan bersama *maaf* ungkapan pengampunan, *permisi* mengizinkan, *sedikit* sedikit, *siapamau* siapa mau, *siapa ingin* siapa mau, *siapa bisa* siapa bisa, *siapalagi* siapa lagi', *ada*, dan *minta persetujuan* (ya, kan? ya, kan?). Dalam tindak tutur menjawab, strategi tuturan dengan kesantunan negatif diwujudkan dengan *maaf* ungkapan *memaafkan*', *permisi* *permisi*', *izinkan* *Saya* *izinkan* *Saya*', *kalaupun* *tidak* *salah* *kalaupun* *tidak* *salah*, *sejauh* *yang* *Saya* *tahu* *setahu* *Saya*, *kalaupun* *boleh* *berbeda* *kalaupun* *boleh* *berbeda*, dan *sedikit* *tambahan*. Ungkapan tersebut dapat meminimalkan paksaan atau meminimalkan beban mitra tutur. Selain itu, tindak tutur tanya jawab tersebut dapat melindungi citra diri penutur dan citra diri mitra tutur sehingga tindak tutur tersebut dipersepsikan santun oleh mitra tutur.

Selain itu, Herfani (2019) melakukan penelitian tentang tindak tutur komisif dan ekspresif dalam debat CAPRES-CAWAPRES pada PILPRES 2019. Penelitian tersebut, berfokus pada jenis tindak tutur komisif, jenis tindak tutur ekspresif, dan strategi bertutur. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil berupa jenis tindak tutur komisif (*berjanji*, *bernazar*, *menawarkan*, *bersumpah*, dan *berniat*), jenis tindak tutur ekspresif (*mengucapkan* *selamat*, *berterima* *kasih*, *meminta* *maaf*, *memuji*, *mengkritik*, *menyindir*, dan *mengeluh*), strategi bertutur (*terus* *terang* *tanpa* *basa-basi*, *dengan* *basa-basi* *kesantunan* *positif* *maupun* *negatif*).

Selanjutnya, Amelia (2019) melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman. Penelitian tersebut, berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil berupa jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

Kemudian, Nursiah (2020) melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil berupa jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah *memuji* dan strategi bertutur (strategi bertutur tanpa basa-basi, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur dalam hati atau diam).

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan tersebut, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu mengkaji hal yang sama tindak tutur ekspresif. Kemudian, perbedaan antara penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan kajian pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur, sedangkan penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, konteks penggunaan strategi bertutur, dan fungsi tindak tutur dalam tindak tutur ekspresif film *Sejuta Sayang*

Untuknya karya Wiraputra Basri. Tindak tutur ekspresif berperan penting untuk penggambaran karakter tokoh cerita, tetapi tindak tutur tersebut belum banyak dikaji dalam film.

Hal itu menjadikan penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang terdiri atas: memuji, berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, mengeluh, menyindir, dan menghina. Strategi bertutur yang terdiri atas: strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur samar-samar, dan strategi bertutur diam atau dalam hati. Konteks tindak tutur yang terdiri atas: petutur lebih berkuasa (+K) dan belum akrab (-S), petutur lebih berkuasa (+K) dan sudah akrab (+S), petutur sama kekuasaannya (=K) dan belum akrab (-S), petutur sama kekuasaannya (=K) dan sudah akrab (+S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan belum akrab (-S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan sudah akrab (+S). Fungsi tindak tutur yang terdiri atas: fungsi kompetitif, fungsi kolaboratif, fungsi konvival, dan fungsi konflikatif.

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat dipecahkan berdasarkan teori tindak tutur, antara lain jenis tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada

penggunaan jenis tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, konteks penggunaan strategi bertutur, dan fungsi tindak tutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri?
2. Apa saja strategi bertutur yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri?
3. Bagaimana konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri?
4. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.
2. Menjelaskan strategi bertutur yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.
3. Menjelaskan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.
4. Menjelaskan fungsi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah khazanah kajian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut: (a) bagi dosen, mahasiswa/i program studi Sastra Indonesia, guru, siswa, kritikus sastra, penutur bahasa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

bahan perbandingan untuk mengkaji hal yang sama mengenai jenis tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, konteks tindak tutur, dan fungsi tindak tutur dalam tindak tutur ekspresif, (b) bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.